

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, perkembangan bisnis investasi pada pasar modal saat ini mengalami peningkatan yang pesat. Seiring bertambahnya waktu, tingkat persaingan bisnis investasi akan semakin ketat dalam penyediaan informasi ataupun dalam perolehan informasi sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan. Salah satu sumber informasi penting yang menjadi acuan bagi setiap investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan (Hidayat, 2018). Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan dalam mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran ekonomi terkait sumber daya yang dimiliki perusahaan dan menyampaikan kinerja keuangan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (Revisi 2013) adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Selain itu laporan keuangan menunjukkan potret implementasi pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya manusia.

Menurut Witasari *et al.* (2021) laporan keuangan merupakan hasil akhir berupa informasi terkait keuangan perusahaan yang harus diselesaikan oleh suatu perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban serta bentuk komunikasi manajemen terhadap pihak-pihak pengguna laporan keuangan terkait segala

informasi yang ada dan berhubungan dengan aktivitas perusahaan. Pada laporan keuangan, penyajian dan pengungkapan informasi haruslah dilakukan secara akurat sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat bagi penggunanya. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas suatu laporan keuangan dapat dilihat dari apakah laporan tersebut memenuhi unsur-unsur relevansi dan reliabilitas. Selain itu, laporan keuangan yang berkualitas harus dapat diperbandingkan dan tepat waktu.

Kerangka Konseptual Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan yang berguna terdiri dari karakteristik kualitatif fundamental dan karakteristik kualitatif peningkat. Karakteristik kualitatif fundamental terdiri dari relevansi (*relevance*) dan representasi tepat (*faithfull representation*). Sedangkan karakteristik kualitatif peningkat terdiri dari keterbandingan (*comparability*), keterverifikasian (*verifiability*), ketepatanwaktuan (*timeliness*), dan keterpahaman (*understandability*). Selain itu, penyediaan informasi pelaporan keuangan juga harus mempertimbangkan biaya sebagai kendala pervasif.

Ketepatanwaktuan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan sangat penting karena memiliki informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Secara konseptual ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi pada saat dibutuhkan. Menurut Putra dan Ramantha (2015) ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat diperlukan sebelum informasi tersebut kehilangan manfaatnya untuk mempengaruhi sebuah keputusan.

Setiap perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum dan menyampaikannya kepada publik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, Tuntutan akan kepatuhan pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan ini telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor 80/PM/1996. Peraturan ini menyatakan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan independent, selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Aturan ini kemudian diperbarui oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2016 tentang Laporan Bursa Efek. Dalam aturan ini disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 huruf d wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (Sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan akan dikenakan sanksi diantaranya, sanksi administrasi berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena dimana masih banyak perusahaan publik di Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu. Indonesia sebagai negara dengan pasar modal yang akan terus berkembang mengharuskan ketepatanwaktuan (*timeliness*) sebagai suatu syarat supaya pasar modalnya semakin efisien. Namun, nyatanya masih ada perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Seperti yang diberitakan

oleh market.bisnis.com PT Bursa Efek Indonesia memberhentikan perdagangan saham milik 10 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018. Empat (4) emiten diantaranya diberikan suspen per 1 Juli 2019 sedangkan 6 emiten lainnya mendapat perpanjangan suspensi perdagangan efek. Menurut situs www.cnnindonesia.com Bursa Efek Indonesia mengumumkan ada 30 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyetorkan laporan keuangan periode 2019 hingga batas waktu yang ditentukan, yaitu pada 30 Juli 2020.

Pada berita lainnya Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan terdapat 88 emiten belum menyampaikan laporan keuangan audit untuk periode tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020 (cnbcindonesia.com). Bahkan menurut investasi.kontan.co.id, Bursa Efek Indonesia memberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta kepada 68 Perusahaan Tercatat karena tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Audit yang berakhir per 31 Desember 2021 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Angka-angka ini menggambarkan bahwa ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan masih menjadi kendala pada beberapa perusahaan publik di Indonesia.

Dalam penelitian Sabatini (2021) perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2015 sebanyak 18 perusahaan, kemudian pada tahun 2016 terdapat kenaikan signifikan yakni sebesar 69 perusahaan, pada tahun 2017 meningkat sebesar 70 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Selanjutnya pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan yakni sebesar 64 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Tabel 1. 1
Daftar Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Yang Terlambat
Dalam Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan

Tahun Laporan Keuangan	Jumlah Perusahaan Yang Terlambat		Nama Perusahaan
	Keseluruhan	Sektor yang Diteliti	
2018	10	1	PT Nipress Tbk
2019	42	8	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk, PT Mas Murni Indonesia Tbk, PT Omni Inovasi Indonesia Tbk, PT Trikonsel Oke Tbk, PT Evergreen Invesco Tbk, PT Hotel Mandarine Regency Tbk, PT Nipress Tbk, PT Sinergi Megah Internusa Tbk.
2020	88	21	PT Mahaka Media Tbk PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk PT Bukit Uluwatu Villa Tbk PT Jaya Bersama Indo Tbk. PT Fast Food Indonesia Tbk PT Panasia Indo Resources Tbk PT Hotel Mandarine Regency Tbk PT Saraswati Griya Lestari Tbk PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk PT Marga Abhinaya Abadi Tbk PT Mas Murni Indonesia Tbk PT Mahaka Radio Integra Tbk PT Nipress Tbk PT Sinergi Megah Internusa Tbk PT Pembangunan Graha Lestari Tbk PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk PT Planet Properindo Jaya Tbk PT Golden Flower Tbk PT Boston Furniture Industries Tbk PT Omni Inovasi Indonesia Tbk PT Nusantara Inti Corpora Tbk
2021	91	22	PT Mahaka Media Tbk PT Anugerah Kagum Utama Tbk PT Arthavest Tbk PT Sepatu Bata Tbk PT Bukit Uluwatu Villa Tbk PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk PT Jaya Bersama Indo Tbk PT Panasia Indo Resources Tbk PT Hotel Mandarine Regency Tbk PT Saraswati Griya Lestari Tbk PT Inti Agri Resources Tbk PT Marga Abhinaya Abadi Tbk

			PT Mas Murni Indonesia Tbk PT Intermedia Capital Tbk PT Nipress Tbk PT Sinergi Megah Internusa Tbk PT Golden Flower Tbk PT Satria Mega Kencana Tbk PT Sri Rejeki Isman Tbk PT Nusantara Inti Corpora Tbk PT Visi Media Asia Tbk PT Sri Rejeki Isman Tbk
--	--	--	--

(Sumber : www.idx.co.id (diolah))

Tabel diatas menunjukkan informasi bahwa masih ada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dari tahun 2018-2021.

Beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya adalah kinerja keuangan perusahaan dan penerapan *corporate governance*. Kinerja keuangan sebuah perusahaan merupakan tolak ukur dari aktivitas perusahaan selama satu periode. Pada penelitian Rianti (2014) dalam Sabatini (2021) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik tentu akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dengan harapan dapat meningkatkan respon yang baik dari pengguna laporan keuangan. Kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah sifat yang sudah melekat dalam suatu usaha. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya jenis bisnis atau usaha, struktur kepemilikan, tingkat profitabilitas dan likuiditas, serta ukuran perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan aset. Masing-masing variabel ini memiliki pengaruh yang dekat hubungannya dengan ketepatanwaktuan.

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam satu periode. Profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang mengukur seberapa besar

kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) dalam penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri (Dwiyani *et al.*, 2017). Tingkat profitabilitas yang dilaporkan di laporan keuangan perusahaan, diperkirakan mampu mempengaruhi tepat atau tidaknya waktu publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi akan cenderung melaporkan keuangan secara tepat waktu. Hal ini disebabkan perusahaan yang melaporkan profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangannya mengandung berita baik dan akan membawa reaksi yang positif dari pengguna laporan keuangan atas kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah, maka perusahaan akan cenderung menunda-nunda dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah dapat dikatakan laporan keuangannya mengandung berita buruk sehingga akan berdampak negatif pada penilaian pengguna laporan keuangan atas kinerja perusahaannya.

Sumber pembiayaan dalam perusahaan bisa diperoleh bukan hanya dari modal sendiri saja, namun bisa juga diperoleh dari kreditur dalam bentuk hutang. Rasio hutang juga bisa disebut dengan *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan dana pinjaman yang dapat meningkatkan keuntungan dalam sebuah bisnis. *Leverage* menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutang jangka Panjang. Perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi dapat diartikan perusahaan tersebut memiliki banyak hutang pada pihak luar sehingga perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang tinggi pula. Perusahaan yang memiliki resiko keuangan yang tinggi berarti laporan keuangannya akan memberikan berita buruk (*bad news*) karena jika resiko keuangan keuangan tinggi maka akan memberikan gambaran kesulitan keuangan yang tinggi yang dihadapi oleh

perusahaan sehingga para investor atau pemegang saham akan memberikan respon yang negatif. Hal ini akan memicu perusahaan untuk menunda menyampaikan laporan keuangannya. *Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri.

Indikator lain yang diduga mampu untuk mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah pertumbuhan aset dalam sebuah perusahaan. Menurut Aurelia dan Setijaningsih (2020) pertumbuhan aset adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaannya yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Pertumbuhan aset merupakan suatu cita-cita yang diinginkan oleh berbagai pihak baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset akan dipandang baik oleh pihak luar atau investor. Sehingga perusahaan cenderung akan segera melaporkan laporan keuangannya kepada publik karena laporan keuangannya berisi berita baik. Pertumbuhan aset dapat diukur dengan menghitung persentase dari selisih nilai aset tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.

Perusahaan yang memiliki *profitabilitas*, pertumbuhan aset dan *leverage* yang tinggi akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Jika perusahaan memiliki tingkat *profitabilitas* dan pertumbuhan aset yang tinggi, maka akan berdampak pada perusahaan untuk memberikan sinyal yang baik. Sementara jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka perusahaan akan memberikan sinyal yang buruk bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil suatu keputusan ekonomi.

Masalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat diatasi salah satunya dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang bersih dan sehat (*good corporate governance*). Mekanisme *corporate governance* (CG) perusahaan yang baik dan efisien termasuk kedalam salah satu elemen yang penting dalam memastikan kredibilitas pengendalian internal dan dalam memantau skema pelaporan keuangan perusahaan (Barmawi, 2020). Dengan diterapkannya *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan akan meningkatkan keandalan informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2012) GCG memiliki lima prinsip diantaranya transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran atau kesetaraan. Prinsip ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan karena ketepatan waktu publikasi laporan keuangan merupakan faktor yang penting dalam penyajian informasi yang relevan.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dari mekanisme CG diantaranya frekuensi rapat komite audit dan persentase kepemilikan konstitusional. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Komite audit bertanggung jawab memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, mengevaluasi laporan keuangan dan memastikan laporan keuangan sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut, dan memeriksa laporan keuangan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (KNKG, 2012).

Komite audit merupakan komite yang berperan langsung atas proses laporan keuangan sehingga akan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Komite audit akan membahas segala permasalahan dan tanggung jawab mereka melalui pertemuan yang diadakan sehingga akan mengurangi waktu untuk melaporkan laporan keuangan. Efektivitas komite audit dapat dilihat dari pemahaman karakteristik-karakteristiknya seperti ukuran, komposisi komisaris independen dari komite audit, jumlah pertemuan, dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit (Alshrike *et al.* 2016 dalam Arifin, 2020).

Setiap anggota komite audit harus memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Selain itu setiap anggota komite audit juga harus memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik, proses audit, manajemen resiko, dan wajib memahami peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya. Hal ini telah disampaikan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Keefektifan komite audit dalam sebuah perusahaan dapat diukur dari jumlah rapat anggota komite audit yang dilaksanakan dalam setahun.

Selain komite audit, hal yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah persentase kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional diduga dapat mempengaruhi tepat atau

tidaknya perusahaan menyampaikan laporan keuangan. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme dari *corporate governance* yang kuat sehingga mampu memberikan pengawasan terhadap manajemen perusahaan (Azhari dan Nuryatno, 2019). Institusi dapat menuntut penyelesaian laporan keuangan dengan segera karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh para pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Kepemilikan institusional ini lebih mampu mendeteksi kesalahan yang terjadi, hal ini karena investor institusi lebih berpengalaman dibandingkan dengan investor individual. Investor insitusi mempunyai kemampuan dalam memproses informasi dibandingkan dengan investor individual. Sehingga diharapkan dengan hal ini, pengaruh dari kepemilikan saham intitusional akan lebih nampak pengaruhnya dibandingkan indikator *corporate governance* yang lainnya.

Dwiyani, Badera, dan Sudana (2017) menyatakan bahwa semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh institusi, maka pengawasan yang dilakukan akan menjadi semakin efektif karena institusi dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Hal ini akan menyebabkan pihak manajemen akan lebih dituntut oleh pihak institusi selaku investor untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan cara menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang beredar.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait pengaruh kinerja keuangan dan mekanisme *corporate governance* terhadap ketepatanwaktuan

pelaporan keuangan menunjukkan adanya perbedaan dari hasil penelitiannya.

Perbedaan hasil penelitian ini diantaranya :

Tabel 1. 2
Research Gap

No	Variabel	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1	Profitabilitas	Wahyuni (2020), Dwiyani <i>et al.</i> (2017), Witasari <i>et al.</i> (2021), Tillah <i>et al.</i> (2019), Azhari dan Nuryatno (2019), Putra dan Ramantha (2015), Adriana dan Raspati (2015), Rafikaningsih (2020)	Berpengaruh
		Astuti (2007)	Tidak berpengaruh
2	Leverage	Witasari <i>et al.</i> (2021)	Berpengaruh
		Astuti (2007), Dwiyani <i>et al.</i> (2017), Tillah <i>et al.</i> (2019)	Tidak berpengaruh
3	Frekuensi Rapat Komite Audit	Anugrah dan Laksito (2017), Arifin <i>et al.</i> (2020), Kurniawan dan Mutmainah (2020)	Berpengaruh
		Barmawi dan Idayati (2020)	Tidak berpengaruh
4	Kepemilikan Institusional	Oktafiyanti <i>et al.</i> (2021), Dufriella <i>et al.</i> (2020)	Berpengaruh
		Dwiyani <i>et al.</i> (2017), Andriana dan Raspati (2015), Azhari dan Nuryatno (2019)	Tidak berpengaruh

(Sumber : *review* dari beberapa jurnal)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020), Dwiyani *et al.* (2017), Witasari *et al.* (2021), Tillah *et al.* (2019), Azhari dan Nuryatno (2019), Putra dan Ramantha (2015), Adriana dan Raspati (2015), Rafikaningsih (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil yang berbeda dari penelitian Astuti (2007), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selanjutnya, variabel *leverage* keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007), Dwiyani *et al.* (2017) dan Tillah *et al.* (2019) sedangkan menurut penelitian Witasari *et al.* (2021), *leverage* berpengaruh negatif terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anugrah dan Laksito (2017), Arifin *et al.* (2020), Kurniawan dan Mutmainah (2020) terkait pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun kontradiktif dengan hasil yang diperoleh oleh Barmawi dan Idayati (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kemudian pada variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani *et al.* (2017), Andriana dan Raspati (2015), Azhari dan Nuryatno (2019), namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktafiyanti *et al.* (2021) dan Dufrisella *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya serta terdapat perbedaan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini difokuskan untuk menguji pada perusahaan sektor barang konsumen non primer dan belum adanya penelitian yang menguji hubungan antara pertumbuhan aset dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini didasarkan dari hasil *review* yang telah dilakukan oleh peneliti dari beberapa penelitian terdahulu. Berdasarkan dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti memilih judul “Pengaruh

Kinerja Keuangan dan *Corporate Governance* terhadap Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
3. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
4. Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
6. Apakah profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan aset, frekuensi rapat komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang akan diteliti perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2021.
2. Penelitian ini hanya meneliti Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang menghasilkan laba karena pada tahun 2020 terdapat banyak perusahaan yang mengalami kerugian disebabkan terdampak pandemi covid-19. Yaitu terdapat 32 perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang mengalami rugi dari 128 perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan Barang

Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

4. Menguji dan menganalisis pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan aset, frekuensi rapat komite audit dan kepemilikan institusional secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta menambah wawasan peneliti terkait bagaimana pengaruh kinerja keuangan dan *corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi investor untuk bahan pertimbangan agar cepat dan tepat dalam memilih dan menganalisa informasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan tahun depan agar dapat melakukan pelaporan keuangan dengan tepat waktu.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang tentang penjelasan alasan memilih topik penelitian pengaruh kinerja keuangan dan corporate governance terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selanjutnya, bab ini juga berisi rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dari melakukan penelitian, manfaat yang diharapkan peneliti setelah penelitian ini selesai, serta sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yang didapatkan dari kegiatan mencari, membaca, dan mendengarkan laporan penelitian dan bahan pustaka. Bab ini juga berisi tinjauan penelitian terdahulu, kerangka berpikir peneliti, dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan cara yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Kemudian bab ini juga berisi jenis dan desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, operasional variabel yang terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen, serta metode yang digunakan dalam menganalisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan menjelaskan hasil analisis data dengan menggunakan sampel serta pembahasan mengenai hipotesis yang telah dibahas pada bab 2.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga memuat saran mengenai jalan keluar dari masalah yang diteliti serta berisi keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini agar dapat dijadikan acuan untuk peneliti berikutnya.

